

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta komunikasi timbal balik dalam keadaan edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru ini merupakan salah satu syarat terjadinya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Rustaman, 2005).

Dalam pembelajaran, tidak hanya hasil belajar yang perlu diukur namun juga keterampilan berkomunikasi siswa seringkali diperhatikan seperti menyampaikan gagasan, ide atau pendapat, menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pahami, serta pada saat membaca atau menginterpretasikan tabel, gambar dan bagan. Dalam pembelajaran sains, berkomunikasi melalui gambar, bagan, tabel dan grafik cukup kompleks. Menurut Harlens (1992) dalam Fitriani (2009) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tabel atau grafik perlu kemampuan mengidentifikasi variabel, menggunakan simbol dan mengorganisasikan informasi dan data. Selain itu menurut Dewi (2008), keterampilan mengkomunikasikan merupakan salah satu keterampilan proses sains yang

perlu dimiliki oleh siswa, karena keterampilan mengkomunikasikan adalah kunci untuk menyampaikan hasil pekerjaan pada orang lain. Dengan berkomunikasi inilah maka, setiap orang dapat menyalurkan ide-ide, gagasan atau bertukar pendapat/informasi dengan satu sama lainnya (Cangara: 2002).

Namun kenyataannya tidak setiap siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, misalnya kemampuan berbicara. Hal ini mungkin saja diakibatkan karena kurangnya pemahaman atau penguasaan siswa tentang materi tertentu.

Kemampuan berkomunikasi siswa pada saat proses pembelajaran mampu merangsang keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan, membiasakan siswa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain serta belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama. Selain itu menurut Rakhmat (2003) dalam Priandini (2007) proses komunikasi dapat mempengaruhi perasaan atau sikap dan perubahan perilaku seseorang yang melakukan komunikasi tersebut, dengan kata lain komunikasi merubah keadaan kognitif, afektif dan kebiasaan seseorang.

Guru perlu melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan merencanakan kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi melalui tulisan (gambar/grafik/tabel/bagan) dalam melakukan eksplorasi materi dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kelompok (Rustaman, *et al.*, 2005). Guru dapat memilihkan gambar, bagan, grafik dan tabel untuk memulai kegiatan yang dapat mengembangkan

keterampilan berkomunikasi dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang disertakan bersamanya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman, 2009).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa ketika mereka mengerjakan tugas, menumbuhkan minat atau rasa senang siswa terhadap materi pelajaran, memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Ketika siswa telah memahami konsep yang telah diajarkan tersebut, siswa akan dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan cara memberikan pendapat, ide dan gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pahami.

Bertolak belakang dengan hal tersebut, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang telah dikembangkan masih kurang diterapkan oleh para pendidik. Beberapa fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, siswa kurang terampil dalam

menjawab pertanyaan, atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak kepada kemampuan berkomunikasi siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa melatih kemampuan berkomunikasi siswa di dalam kelompok maupun di dalam kelas.

Joyce, Weil dan Calhoun (2000) dalam Aunurrahman (2009) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu kelompok model sosial (*social family*), kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), kelompok model personal (*personal family*), dan kelompok model sistem perilaku (*behavioral system family*). Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *concept attainment* atau model pembelajaran pencapaian konsep. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang termasuk ke dalam kelompok model pengolahan informasi (*information processing family*).

Model pembelajaran *concept attainment* ini mempunyai pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri (Aunurrahman, 2009). Pada prinsipnya model *concept attainment* adalah suatu model mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pada model ini guru mengawali pengajaran dengan penyajian data atau contoh kemudian guru meminta siswa untuk mengamati data tersebut. Atas dasar pengamatan inilah dibentuk suatu abstraksi. Model ini dapat membantu siswa pada semua jenjang usia dalam memahami konsep dan latihan pengujian hipotesis. Model ini

banyak menggunakan contoh dan noncontoh (Mudrikah, 2006). Pada saat pemberian contoh atau data oleh guru, siswa kemudian diperintahkan untuk mengamati contoh-contoh atau data yang diberikan oleh guru tersebut, ketika proses pengamatan inilah kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa digunakan seperti menyampaikan gagasan, ide atau pendapat, menarik kesimpulan serta membaca tabel, gambar, atau bagan.

Model pembelajaran *concept attainment* ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran biologi. Materi tentang Sistem Reproduksi merupakan pokok bahasan yang harus dibelajarkan dalam biologi. Pada umumnya dikalangan siswa, materi reproduksi ini masih merupakan hal yang tabu, karena konsep ini erat kaitannya dengan pendidikan seks. Namun pemahaman terhadap materi reproduksi sangat penting, bahkan boleh jadi penyimpangan dan penyakit seks yang sekarang terjadi merupakan indikasi kurangnya pengetahuan mereka. Untuk menghadirkan objek materi tentang reproduksi manusia banyak disajikan melalui gambar, bagan, dan tabel. Sehingga diperlukan keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dari gambar, bagan ataupun tabel. Dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan siswa, seperti hasil penelitian Kalani (2009) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *concept attainment* keaktifan siswa akan terlihat dalam pembelajaran.

Berdasarkan alasan itulah maka dipilihlah model pembelajaran *concept attainment* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran konsep sistem reproduksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh pembelajaran model *concept attainment* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SMA pada konsep sistem reproduksi?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi tertulis siswa pada subkonsep sistem reproduksi sebelum dan setelah menggunakan model *concept attainment*?
2. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi lisan siswa pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan berkomunikasi antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *concept attainment* dengan siswa yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional (diskusi)?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan model *concept attainment*?

### C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi sistem reproduksi manusia yang akan diberikan adalah mengenai organ reproduksi pria dan wanita, pembentukan gamet, siklus menstruasi serta fertilisasi.
2. Kemampuan berkomunikasi siswa yang dijadikan data utama dalam penelitian ini yaitu keterampilan berkomunikasi tulisan. Kemampuan berkomunikasi tulisan berdasarkan salah satu indikator keterampilan proses sains yaitu siswa dapat mengubah bentuk penyajian data. Meliputi indikator mengubah bentuk penyajian pada tabel menjadi bagan, mengubah informasi pada gambar menjadi uraian, mengubah informasi pada bagan menjadi uraian, mengubah informasi dari uraian menjadi tabel, serta mengubah informasi dari tabel menjadi uraian.
3. Kemampuan berkomunikasi lisan siswa merupakan data tambahan meliputi mengemukakan pendapat dan dapat menerima pendapat teman lain dalam diskusi kelas.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan model *concept attainment* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

2. Mengetahui perbedaan kemampuan berkomunikasi antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *concept attainment* dengan siswa yang tidak melakukan pembelajaran dengan model tersebut.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif atau manfaat terhadap beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model *concept attainment* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa serta merangsang siswa untuk berpikir dan bekerja sama baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lainnya. Hal ini kemudian diharapkan dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu model dalam pembelajaran, diharapkan *concept attainment* dapat menjadi alternatif cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data awal bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dalam konsep biologi lainnya.

## F. Asumsi

Model pembelajaran *concept attainment* dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa harus aktif mengamati contoh-contoh yang diberikan pengajar serta mendata atau mengidentifikasi ciri-ciri dari contoh-contoh, untuk selanjutnya membuat hipotesis.

## G. Hipotesis

H<sub>1</sub> : Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada konsep Sistem Reproduksi pada kelas eksperimen.

